

**LAPORAN MBKM *By Design* FKM UNAIR UNICEF,
SURABAYA**

**UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN REMAJA
MELALUI KAMPANYE MANAJEMEN KEBERSIHAN
MENSTRUASI DI SEKOLAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MULYOREJO**



**INKA PUSPITANINGRUM
102011133127**

**Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan
Promosi Kesehatan
Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT SURABAYA**

2023

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI UNICEF (Puskesmas Mulyorejo)**

Disusun Oleh :
INKA PUSPITANINGRUM
102011133127

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing Magang MBKM Divisi

PKIP



Dr. Shrimarti Rukmini Devy., Dra, M.Kes
NIP. 196602152002122002

Pembimbing Lapangan Magang MBKM Intansi



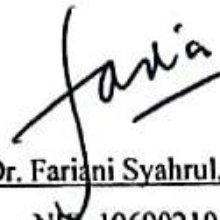
Muhammad Afrianto Kurniawan ST, M.Sc

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika,
Kependudukan dan Promosi Kesehatan



Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes.
NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF (Puskesmas Mulyorejo) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Remaja Melalui Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi Di Sekolah Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
3. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes. selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
4. Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
5. Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra. M.Kes., selaku dosen pembimbing MBKM by Design Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
6. Muhammad Afrianto Kurniawan ST, M.Sc selaku pembimbing lapangan MBKM by Design Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga di UNICEF.
7. Dr. Erna Mindarti selaku Kepala Puskesmas Mulyorejo
8. Siti Wahyu Hidayahur Rohmah, S.KM., selaku Penanggung Jawab Promosi Kesehatan di Puskesmas Mulyorejo
9. Pihak sekolah yang telah memberikan izin intervensi program

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM by Design FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 25 Desember 2023

Inka Puspitaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.2.1 Tujuan Umum	2
1.2.2 Tujuan Khusus	2
1.3 Manfaat.....	3
1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa.....	3
1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi.....	3
1.3.3 Manfaat Perusahaan (Instansi/Dinas).....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Kesejahteraan	4
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan.....	4
2.1.2 Prinsip dan Faktor Kesejahteraan.....	4
2.2 Menstruasi	5
2.3.1 Pengertian menstruasi	5
2.3.2 Lama Menstruasi.....	6
2.3 Manajemen Kebersihan Menstruasi	6
2.4.1 Pengertian MKM.....	6
2.4.2 Mengelola Menstruasi Secara Bersih dan Sehat	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR	8
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR.....	8
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra	12
4.1.1 Gambaran Umum UNICEF	12

4.2	Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah	12
4.2.1	Mata Kuliah Determinan Sosial	12
4.2.2	Mata Kuliah Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi	15
4.2.3	Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat II.....	22
4.2.4	Mata Kuliah Politik Kesehatan	27
4.2.5	Mata Kuliah Metodologi Penelitian.....	28
4.2.6	Mata Kuliah Perilaku Organisasi	29
4.3	Meningkatkan Kesejahteraan Remaja Dengan Kegiatan Kampanye Manajemen Kebersihan di Sekolah Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo.....	34
4.3.1	Kegiatan Kampanye MKM di Sekolah Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo	34
4.3.2	Hubungan Kesejahteraan dengan Kegiatan Kampanye MKM	43
4.4	Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR.....	44
BAB V PENUTUP.....		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....		47
LAMPIRAN.....		49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 - Timeline Kegiatan MBKM By Design	8
Tabel 4.1 - Kendala dan Solusi Kegiatan Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 - Policy Brief	28
Gambar 4.2 - Perbandingan <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i> SDN Kejawan Putih.....	36
Gambar 4.3 - Perbandingan <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i> Smp IPIEMS.....	37
Gambar 4.4 - Perbandingan <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i> SDN Manyar Sabrangan.....	39
Gambar 4.5 - Perbandingan <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i> SMPN 45	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR	49
Lampiran 2. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra	51
Lampiran 3. Sertifikat MBKM by Design FKM UNAIR	52
Lampiran 4. Kuesioner <i>Pre-test</i> dan <i>Post Test</i>	53
Lampiran 5. Media yang digunakan	55
Lampiran 6. Dokumentasi	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud mengeluarkan salah satu kebijakan yaitu program Hak Belajar tiga Semester di luar program studi yang diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga mendukung program MBKM dengan merancang MBKM BY DESIGN Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga (FKM UNAIR). Salah satu aktivitas MBKM yang dirancang oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat dilaksanakan pada semester ganjil. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa semester 7 Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam bentuk belajar di lapangan yang diharapkan dapat memberi bekal mengenai pengalaman dan keterampilan kerja praktis serta penyesuaian sikap di dunia kerja sebelum mahasiswa berkecimpung di dunia kerja nyata, sehingga para lulusan FKM memiliki kemampuan yang bersifat akademik dan profesional.

Mahasiswa semester VII Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bersama dengan UNICEF dengan melakukan kolaborasi dalam menjangkau remaja perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kesehatan secara umum dan kesehatan reproduksi. Melalui program magang MBKM FKM UNAIR di program kemitraan UNICEF-UNAIR, diharapkan mahasiswa dapat menjadi fasilitator remaja untuk melakukan kampanye terkait MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi).

Kesejahteraan remaja menjadi isu penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Salah satu aspek yang sering diabaikan adalah manajemen

kebersihan menstruasi, terutama di lingkungan sekolah. Remaja perempuan sering menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan menstruasi mereka, yang dapat berdampak pada kesejahteraan fisik dan psikologis mereka. Pendidikan dan dukungan yang kurang dapat memberikan dampak negatif pada kepercayaan diri, kesehatan reproduksi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya konkret untuk meningkatkan manajemen kebersihan menstruasi di sekolah, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

Laporan magang ini akan mencoba untuk menggali lebih dalam mengenai keadaan manajemen kebersihan menstruasi di lingkungan sekolah, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Dengan melakukan kampanye dan intervensi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, akses, dan praktik manajemen kebersihan menstruasi di kalangan remaja.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan dilakukan dengan tujuan Meningkatkan kesejahteraan remaja, khususnya remaja perempuan, melalui implementasi kampanye manajemen kebersihan menstruasi di sekolah-sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Tujuan ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan pengurangan stigma terkait manajemen kebersihan menstruasi

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menyediakan informasi yang akurat dan relevan mengenai manajemen kebersihan menstruasi kepada remaja di sekolah wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo melalui penyuluhan, seminar, dan materi edukasi lainnya.
2. Melakukan kampanye aktif untuk merubah sikap dan perilaku remaja terkait manajemen kebersihan menstruasi, mencakup penggunaan perlengkapan yang tepat dan pembuangan yang aman.

3. Dapat melaksanakan monitoring dan evaluasi program intervensi kesehatan masyarakat di institusi pendidikan

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

- 1 Mendapat wawasan dan pengalaman promosi kesehatan mengenai kampanye manajemen kebersihan menstruasi
- 2 Mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam dunia kerja yang akan dihadapi
- 3 Menumbuhkan sikap empati, rasa kepedulian, kerjasama, dan tanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya
- 4 Mampu mengaplikasikan terkait materi Manajemen Kebersihan Menstruasi yang telah didapatkan selama perkuliahan dan Training of Trainer dengan UNICEF

1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan laporan magang ini, perguruan tinggi dapat meningkatkan reputasinya sebagai lembaga yang peduli terhadap isu-isu kesehatan masyarakat dan berkontribusi positif pada pembangunan masyarakat.
2. Perguruan tinggi dapat memperluas jaringan dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Puskesmas, sekolah-sekolah, dan organisasi kesehatan masyarakat lainnya.
3. Hasil penelitian berupa laporan magang dapat menjadi sumber data untuk penelitian lebih lanjut dan dapat dipublikasikan, memberikan kontribusi pada literatur kesehatan masyarakat.
4. Pengalaman magang ini dapat membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan kurikulum dan menyediakan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa.

1.3.3 Manfaat Perusahaan (Instansi/Dinas)

- 1 Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan terkait kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi
- 2 Memberikan inovasi mengenai program kesehatan yang telah dijalankan
- 3 Membantu dalam memberikan informasi tentang kesehatan yang ada di masyarakat khususnya mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi
- 4 Terjalannya kerjasama yang baik antara instansi pendidikan, Puskesmas dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan UNICEF

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang–Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

2.1.2 Prinsip dan Faktor Kesejahteraan

1. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu.
2. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
3. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk

manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

2.2 Menstruasi

2.3.1 Pengertian menstruasi

Menstruasi adalah proses keluarnya darah dari dalam rahim yang terjadi karena luruhnya dinding rahim bagian dalam yang mengandung banyak pembuluh darah dan sel telur yang tidak di buahi. Proses menstruasi dapat terjadi dikarenakan sel telur pada organ wanita tidak dibuahi, hal ini menyebabkan endometrium atau lapisan dinding rahim menebal dan menjadi luruh yang kemudian akan mengeluarkan darah melalui saluran reproduksi wanita. Normal siklus menstruasi adalah 21 hari sampai 35 hari yang ditandai dengan keluarnya darah sebanyak 10 hingga 80 ml perhari. Menstruasi atau haid yang terjadi dengan siklus lebih dari 35 hari termasuk kategori siklus yang tidak normal, hal ini terjadi karena banyak penyebab seperti keadaan hormon yang tidak seimbang, stres, penggunaan KB, atau karena tumor (Nuraini, 2018). Menurut (Utami, dkk dalam Nuraini 2015) menstruasi atau haid pada wanita terjadi melalui empat fase, yaitu : fase menstruasi, fase folikular, fase ovulasi dan fase luteal.

- a. Fase Menstruasi terjadi adalah keluarnya darah haid dari organ reproduksi wanita yang ditandai dengan penurunan kondisi menjadi lemas dan dikatakan normal apabila haid terjadi dari hari kelima sampai ketujuh. Menurunnya hormon progesteron juga terjadi pada fase ini diselingi dengan keluarnya darah menstruasi sebanyak 10 sampai 80 ml. 6
- b. Fase folikular terjadi pelepasan hormon Follicle Stimulating Hormone (FSH) oleh kelenjar hipofisia yang berperan sebagai

pembuat folikel pada ovarium sampai menjadi matang. Pada fase ini terjadi peningkatan hormon estrogen.

- c. Fase Ovulasi ini yang terjadi pada hormon estrogen sedang meningkat dan hormon luteinizing pada sel telur yang telah matang akan di lepaskan menuju tuba fallopi dan bertahan selama kurang lebih 12 sampai 24 jam.
- d. Fase Luteal adalah fase terakhir yang terjadi pada hari kelima belas sampai siklus menstruasi berakhir. Bekas folikel yang telah ditinggalkan sel telur akan membentuk korpus luteum yang kemudian menghasilkan hormon progesteron

2.3.2 Lama Menstruasi

Menstruasi atau haid merupakan proses kematangan seksual bagi seorang wanita. Menstruasi juga dapat didefinisikan sebagai proses keluarnya darah dari endometrium yang terjadi secara rutin melalui vagina sebagai proses pembersihan rahim terhadap pembuluh darah, kelenjar-kelenjar dan sel-sel yang tidak terpakai karena tidak adanya pembuahan atau kehamilan (Cahyaning, 2018) Lama menstruasi biasanya antara 3-5 hari, ada yang 1-2 hari diikuti darah sedikit-sedikit kemudian ada yang 7-8 hari. Pada setiap wanita biasanya lama menstruasi itu tetap. Jumlah darah yang keluar rata-rata ± 16 cc, bila lebih dari 80 cc bersifat patologik (N Panggih, 2015).

2.3 Manajemen Kebersihan Menstruasi

2.4.1 Pengertian MKM

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Perempuan harus dapat menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk pembuangannya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga (UNICEF, 2012). Manajemen kebersihan menstruasi atau MKM adalah

pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

2.4.2 Mengelola Menstruasi Secara Bersih dan Sehat

Mengelola menstruasi secara bersih dan sehat menurut Kemendikbud (2017) adalah sebagai berikut:

1) Yang dilakukan saat menstruasi

Pada saat mengalami menstruasi, pakailah pembalut untuk menampung darah yang keluar dari vagina.

2) Perbedaan Pembalut Sekali Pakai dan Pakai Ulang

Pembalut sekali pakai adalah pembalut yang tidak dapat digunakan kembali dan harus dibuang setelah digunakan. Pembalut pakai ulang terbuat dari kain, bisa dicuci, dan dapat digunakan kembali. Hindari penggunaan bahan yang bisa menyebabkan infeksi, seperti koran, dedaunan, tisu, atau kain kotor

3) Penggantian Pembalut

Pembalut sebaiknya diganti setiap 4 sampai 5 jam sekali dan bisa lebih sering apabila darah keluar banyak. Waktu yang dianjurkan untuk mengganti pembalut bagi anak perempuan usia sekolah ialah saat mandi pagi, saat di sekolah, setelah pulang sekolah, saat mandi sore, dan sebelum tidur. Pembalut harus sering diganti untuk mencegah infeksi saluran reproduksi, saluran kencing, dan iritasi kulit. Ingat untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut

4) Cara Buang Pembalut yang benar

Pembalut sekali pakai harus dibuang setelah digunakan. Bungkus pembalut dengan kertas atau kantung plastik dan masukkan ke tempat sampah. Jangan membuang pembalut di lubang jamban atau kloset karena hal ini dapat menyebabkan lubang jamban atau kloset tersumbat.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR

Lokasi pelaksanaan intervensi Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dilakukan di empat sekolah yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Surabaya, Jawa Timur, antara lain:

1. SD Negeri Kejawan Putih I
2. SD Negeri Manyar Sabrangan II
3. SMP IPIEMS Surabaya
4. SMP Negeri 45 Surabaya

3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Kegiatan MBKM By Design FKM UNAIR-UNICEF dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2023 dengan uraian kegiatan, sebagai berikut:

Tabel 3.1 - Timeline Kegiatan MBKM By Design

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembekalan Oleh Fakultas																				
Pembekalan Oleh Divisi																				
Koordinasi awal dengan Puskesmas Mulyorejo																				
Koordinasi terkait intervensi kegiatan ke beberapa sekolah sasaran																				

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis P1 ke sekolah sasaran (SDN Manyar Sabrangan II dan SDN Kejawan Putih I)																				
Koordinasi terkait intervensi kegiatan ke sekolah sasaran (SMP IPIEMS Surabaya)																				
Refleksi dan Monitoring 1 MBKM-UNICEF																				
Analisis P1 ke sekolah sasaran (SMP IPIEMS Surabaya)																				
Koordinasi ulang terkait intervensi ke sekolah sasaran (SMPN 45 Surabaya)																				

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Intervensi di SDN Kejawen Putih I																				
Intervensi di SMP IPIEMS Surabaya																				
Analisis P1 ke sekolah sasaran (SMPN 45 Surabaya)																				
Intervensi di SDN Manyar Sabrangan II																				
Refleksi dan Monitoring 2 MBKM-UNICEF																				
Intervensi di SMPN 45 Surabaya																				
Penyusunan laporan magang																				
Seminar Hasil																				

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Dalam Pelaksanaan Magang MBKM by design FKM UNAIR ini magang dilaksanakan secara kolaboratif antara mitra terkait yaitu UNICEF dengan

FKM UNAIR. Selain kolaborasi tersebut juga terdapat kerjasama antara stakeholder terkait yaitu Puskesmas Mulyorejo dan 4 sekolah yang dipilih menjadi sasaran tempat kampanye akan dilaksanakan. Dalam kegiatan magang MKBM by Design sendiri berupa kampanye manajemen kebersihan menstruasi dibimbing oleh pembimbing lapangan dan pembimbing akademik. Peran pembimbing lapang dalam kegiatan magang kerja ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk serta informasi bagi peserta magang sesuai dengan topik yang telah dibahas selama kegiatan magang kerja berlangsung. Sedangkan peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dalam bidang akademik untuk memastikan peserta magang telah melakukan kegiatan magang sesuai dengan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaan pada kegiatan magang ini meliputi sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan stakeholder terkait: sebelum pelaksanaan kegiatan kampanye di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran, kegiatan dimulai dengan koordinasi terlebih dahulu dengan stakeholder terkait yaitu puskesmas dan juga sekolah-sekolah yang menjadi sasaran kampanye manajemen kebersihan menstruasi ini. Dalam kegiatannya, berisi diskusi dan masukan apa yang dilakukan dalam kegiatan kampanye MKM ini.
2. Pelaksanaan analisis awal: setelah koordinasi dengan stakeholder terkait, dilanjutkan dengan analisis awal terhadap responden yang menjadi sasaran kampanye MKM ini. Analisis awal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, pengetahuan, sikap dan perilaku responden terhadap materi utama dari kampanye yaitu manajemen kebersihan menstruasi. Selain itu, dianalisis media yang paling sesuai dengan responden yang menjadi sasaran.
3. Kegiatan kampanye: dalam kegiatan kampanye MKM dilaksanakan dengan berbagai kolaborasi media yang telah disiapkan. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada sasaran menggunakan berbagai bentuk yang mudah di pahami oleh tiap sasaran. Media yang dimaksud ini berupa video, pemaparan ppt, poster, dan juga komik bergambar yang bisa

dibaca langsung oleh sasaran. Selain itu, juga ada games, kuis, dan *ice breaking* untuk membuat sasaran focus dalam kegiatan kampanye MKM

4. Analisis hasil kegiatan kampanye: setelah kegiatannya analisis hasil kegiatan perlu dilakukan, supaya dapat mengetahui keefektivan dan keberhasilan dari kegiatan kampanye yang telah dilakukan. Hal yang diukur dalam analisis ini adalah tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku responden setelah kegiatan kampanye MKM ini diadakan.
5. Dokumentasi: metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di kegiatan magang MBKM by Design ini digunakan media kuesioner untuk mengetahui karakteristik responden, pengetahuan responden terkait mkm, sikap responden saat menstruasi, perilaku responden saat menstruasi dan media apa yang paling sesuai untuk digunakan sebagai dasar kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi kepada para responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra

4.1.1 Gambaran Umum UNICEF

United Nations Children's Fund atau biasa disebut UNICEF merupakan salah satu organisasi dibawah naungan PBB. Organisasi UNICEF didirikan pada tanggal 11 Desember 1946 dan bermarkas di New York, Amerika Serikat. pada tahun 1953, UNICEF menjadi bentuk usaha tetap dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). UNICEF merupakan satu-satunya badan PBB yang mendedikasikan diri untuk anak-anak (Oxford, 1998, p. 8). Enam tahun kemudian, sidang Umum PBB menciptakan Deklarasi Hak Anak, yang dokumen dan mengidentifikasi hak anak untuk kebutuhan seperti gizi, pendidikan dan tempat tinggal. Pada bulan Desember 1950, majelis Umum PBB memberikan mandat kepada UNICEF untuk membantu anak-anak yang hidup dalam kekurangan, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang hingga akhirnya, pada bulan Oktober 1953, majelis Umum PBB memutuskan bahwa UNICEF ditetapkan menjadi satu badan permanen dalam PBB yang menangani masalah anak

4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah

4.2.1 Mata Kuliah Determinan Sosial

Faktor determinan sosial kesehatan dapat mempengaruhi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat dijadikan tolak ukur status kesehatan masyarakat. Pada instansi magang, terdapat sembilan domain determinan sosial kesehatan seperti Stress, Work, Employment, Early Life, Transportation, Food, Addiction, Social Support, dan Social Exclusion yang mempengaruhi.

1. Kemiskinan

Perempuan yang hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas sering menghadapi tantangan serius terkait akses terhadap perlengkapan

kebersihan menstruasi yang memadai. Akibatnya, beberapa perempuan terpaksa menggunakan bahan-bahan yang tidak aman atau tidak higienis karena tidak mampu membeli produk kebersihan yang layak. Hasil penelitian Faiqah & Puspitasari (2023) juga menemukan bahwa kondisi ekonomi yang buruk menyebabkan perempuan tidak bisa mengakses fasilitas kebersihan yang memadai. Selain itu, keadaan ekonomi yang sulit membuat perempuan yang berada dalam keluarga yang berpenghasilan rendah tidak dapat membeli pembalut atau alat penampung menstruasi lainnya. Mereka akan lebih berfokus untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makan, dari pada kebutuhan akan alat sanitasi menstruasi.

2. Social exclusion

Beberapa kelompok perempuan mengalami stigmatisasi atau pengucilan terkait dengan menstruasi, baik itu karena faktor budaya, agama, atau sosial. Hal ini bisa mengakibatkan ketidaknyamanan dalam berbicara terbuka tentang menstruasi atau bahkan kesulitan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Misalnya, perempuan yang merasa dikucilkan atau stigmatisasi terkait dengan menstruasi cenderung menyembunyikan atau mengabaikan kebutuhan kesehatan mereka selama periode menstruasi. Mereka menggunakan metode yang tidak aman atau tidak higienis karena kurangnya pengetahuan atau akses terhadap informasi yang benar (Aurita & Fajriyah, 2023).

3. Social support

Pentingnya peran teman sebaya dalam pengelolaan MKM melalui dukungan yang diberikan, remaja perempuan mampu memperoleh informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dari teman sebaya. Dukungan sosial juga diperkuat melalui peran penting guru di lingkungan sekolah.

4. Stress

Remaja SMP mengalami stres saat sedang menstruasi ketika siklus menstruasi sedang tidak normal, sedangkan siswi SD masih cenderung awam terkait hal tersebut. Saat seseorang mengalami stress biasanya akan lebih tidak peduli terhadap kesehatan tubuhnya. Stress biasanya juga bisa mempengaruhi pola makan dan pola hidup sehat.

5. Early life

Masa awal kehidupan yang mencakup pendidikan dan kesadaran awal tentang kesehatan reproduksi dapat membentuk pemahaman dan perilaku remaja terkait menstruasi. Pendidikan yang diberikan sejak dini dapat memberikan dasar yang kuat untuk praktik kebersihan menstruasi yang baik.

6. Food

Makanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan menstruasi pada remaja. Makanan yang tidak bersih dan tidak bergizi yang menjadi faktor yang mempengaruhi timbulnya penyakit yang dialami selama menstruasi sehingga dapat mengganggu kegiatan remaja sehari-hari terutama saat berada di sekolah.

7. Transportasi

Transportasi yang dapat mempengaruhi manajemen kebersihan menstruasi pada remaja di sekolah diantaranya aksesibilitas infrastruktur, akses layanan kesehatan reproduksi, dan akses ke perlengkapan menstruasi.

8. Employment

Ketersediaan fasilitas yang dimiliki sekolah dalam mendukung manajemen kebersihan menstruasi para siswa. Diketahui bahwa sekolah kurang memperhatikan kebersihan toilet sebagai fasilitas terpenting untuk menunjang kebersihan ketika di sekolah. Selain

itu, perilaku manajemen kebersihan menstruasi pada siswi juga dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan orang tua siswa.

9. Addiction

Mayoritas sasaran cenderung lebih sering mengonsumsi junk food daripada makanan sehat. Konsumsi makanan junk food yang tinggi lemak jenuh, gula tambahan, dan rendah nutrisi dapat menyebabkan gangguan gizi yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi dan siklus menstruasi.

4.2.2 Mata Kuliah Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

1. COMBI (*Communication of Behaviour Impact*)

Communication of Behaviour Impact atau komunikasi untuk perubahan tingkah laku adalah metode penggerakan masyarakat yang menggabungkan pendidikan kesehatan, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan teknik pemasaran sosial. Tujuan dari penggunaan metode ini untuk mengubah perilaku masyarakat yang berdasarkan pada perubahan pengetahuan, sikap, tindakan atau perilaku. COMBI juga merupakan suatu pendekatan yang mudah disesuaikan untuk merancang, melaksanakan dan memantau tindakan-tindakan mobilisasi sosial dan komunikasi yang boleh diubah sesuai dengan objektif-objektif tingkah laku yang sudah dipilih.

Tahapan pada metode COMBI dikembangkan berdasarkan teori-teori perubahan tingkah laku, komunikasi dan pemasaran. Pendekatan ini disusun secara terstruktur dan strategis dengan wawasan manajerial yang inovatif dan menyeluruh untuk perencanaan mobilisasi sosial dan komunikasi yang berpengaruh pada perubahan perilaku individu.

2. Langkah-langkah COMBI

a. Identifikasi tujuan yang berhubungan dengan perilaku

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengubah perilaku terkait menstruasi dengan menggunakan metode kampanye di kalangan remaja awal. Tujuan khusus untuk mengubah perilaku yang diinginkan seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan para remaja untuk menciptakan perubahan perilaku kesehatan di kalangan remaja. Dengan menerapkan COMBI, langkah yang kami lakukan menjadi lebih terukur dengan hasil yang pasti. Saat intervensi di 4 sekolah, dilakukan analisis menggunakan pretest dan post test untuk mengukur pengetahuan sasaran dan menganalisis sikap, serta tindakan yang biasa mereka lakukan.

b. Analisis situasi

b) Analisis HIC-DARM

HIC-DARM adalah suatu model sederhana untuk menerangkan proses penerimaan perilaku yang baru atau yang direkomendasikan. Model ini berdasarkan pada teori penerimaan perilaku tradisional dan analisa situasi pasar. Pada model ini, terdapat garis pemisah antara HIC dan DARM untuk menggambarkan adanya kesenjangan antara memberitahu dan meyakinkan HIC dengan langkah pelaksanaan selanjutnya terhadap dampak perilaku (DARM). Pada analisis ini dilakukan proses memberi tahu dan meyakinkan (HIC), untuk mendorong orang agar selanjutnya melakukan perilaku (DARM)

- 1) Hear (mendengar) tentang perilaku yang baru (Manajemen Kebersihan Menstruasi)
- 2) Informed (mengetahui) mengenai bagaimana Manajemen Kebersihan Menstruasi

3) Convined (meyakini) bahwa Manajemen Kebersihan Menstruasi dapat memberikan manfaat.

c) Analisis moment in the life of (MILO)

Analisa Moment In the Life Of (MILO) adalah modifikasi dari DILO ketika seseorang memperhatikan langkah-langkah apa yang terlibat dalam menjalankan perilaku yang direkomendasikan. Hal ini lebih memungkinkan untuk memberi empati langsung. Misalnya bagaimana sasaran berusaha melihat memperhatikan dan memahami kuesioner yang disebar untuk proses analisis situasi.

d) Analisis day in the life of (DILO)

Analisa DILO digunakan untuk menggali keseharian yang mendorong perilaku direkomendasikan. Analisa ini membantu kita memberi empati pada konsumen, untuk mengetahui saat untuk melakukan kontak komunikasi, menempatkan perilaku yang dianjurkan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga kita lebih memahami faktor-faktor yang mendukung atau menghambat aksi dari perilaku sehat. Dalam analisis ini, diketahui bahwa ketika menstruasi sebagian besar responden hanya mengganti pembalut saat merasa penuh (lebih dari 3-4 jam sehari). Faktor-faktor yang menghambat perilaku tersebut yakni kurangnya pengetahuan dan adanya mitos-mitos yang dipercaya.

e) Analisis TOMA

Analisis puncak pikiran (TOMA) memungkinkan untuk menggali persepsi yang berhubungan dengan isu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa mengajukan pertanyaan kepada sasaran mengenai hal apa yang pertama kali ada dalam pikiran mereka ketika mendengar kata “menstruasi” atau “Manajemen Kebersihan Menstruasi/MKM”. Dengan cara

ini seseorang dapat merasakan apa yang ada pada puncak pikiran orang sehubungan dengan perilaku tertentu.

f) Analisis MS. CREFS

MS. CREFS menyoroti komponen-komponen kunci dari proses komunikasi. Setiap huruf mewakili komponen komunikasi yang berbeda dan dijelaskan di bawahnya. Analisa MS. CREFS menjadi tugas dalam hal membangkitkan beraneka pertanyaan yang berhubungan dengan tiap komponen.

- 1) Message (pesan): pesan apa yang saat ini beredar sehingga mempengaruhi perilaku MKM?
- 2) Sumber: apa dan siapa sumber yang membuat sasaran melakukan perilaku saat ini? Misal: mayoritas sasaran mempercayai mitos tidak boleh keramas saat menstruasi karena ibunya juga melakukan hal tersebut.
- 3) Channel (saluran): saluran komunikasi apa yang saat ini mereka gunakan. Misal: sebagian besar responden menggunakan youtube dalam sehari-hari sehingga kita dapat lebih mudah mengirimkan informasi mengenai MKM yang benar.
- 4) Receiver (penerima): siapa segmen pasar yang dilibatkan dalam kampanye MKM, yakni siswa-siswi di 4 sekolah di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo, petugas PMR, dan anggota UKS.
- 5) Effect (Efek): apa dampak yang diterima melalui pemberian informasi MKM.
- 6) Feedback (umpan balik): apa mekanisme umpan balik yang ada untuk menentukan apakah pesan yang disampaikan tersebut didengar oleh masyarakat dan dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti menggunakan

Pre-test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah kampanye.

- 7) Setting (situasi): hal-hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi yang disampaikan dapat diterima oleh sasaran. Misal: pada SMP IPIEMS harus dilakukan kampanye 2 sesi karena keterbatasan tempat.

c. Strategi komunikasi

Setelah pelaksanaan analisis situasi, berikut merupakan rancangan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan pada saat intervensi kampanye MKM di sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

2) Tujuan Komunikasi

Dalam kegiatan intervensi kampanye MKM yang dilaksanakan di 4 sekolah di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo memiliki tujuan yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen kebersihan menstruasi
- b) Mengurangi stigma terkait menstruasi yang dialami siswi
- c) Meningkatkan dukungan sosial yang ada di sekolah, bisa dari teman maupun dari guru sekolah

3) Audiens Target

Kegiatan intervensi kampanye MKM ini memiliki audiens target yaitu siswa SD dan SMP, dengan memberikan perhatian khusus pada perbedaan usia dan jenis kelamin. Audiens target ini juga disesuaikan dengan perizinan dari pihak sekolah

4) Pesan kunci

Pesan kunci dari kegiatan intervensi kampanye MKM yang dilaksanakan di sekolah SD dan SMP ini berisi tentang “Menstruasi adalah bagian normal dari pertumbuhan. Kita perlu memahaminya dan mendukung teman sekelas.”

5) Metode komunikasi yang paling efektif

- a) Materi Visual: Dalam kegiatan intervensi MKM di sekolah ini kami menyiapkan berbagai jenis media yang berbeda, berupa poster, komik, video animasi, dan PPT materi. Dalam kegiatannya PPT materi dan video animasi digunakan dominan untuk menjelaskan terkait materi MKM. Sedangkan untuk poster dan komik diberikan kepada pihak sekolah yang isi materi yang ada di ppt atau video dapat dilihat ulang oleh para siswa.
- b) Sesi Tanya Jawab: Sesi tanya jawab ini dilakukan disela-sela kegiatan penyampaian materi untuk mengetahui seberapa jauh audiens memahami atau mengetahui terkait topik MKM.
- c) Sesi Ice Breaking: Sesi Ice Breaking ini lebih dominan dilaksanakan pada siswa sekolah dasar untuk mengumpulkan fokus siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan.
- d) Sesi Kuis: Dalam akhir kegiatan dilakukan kuis dengan beberapa doorprize. selain untuk apresiasi kepada siswa dengan pemberian doorprize, kuis ini juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi MKM dan juga digunakan untuk merecall atau mengingat kembali materi yang telah dijelaskan.

d. Implementasi, pemantauan dan penilaian

1) Implementasi

Penerapan kegiatan MKM di empat sekolah (SDN Kejawan Putih Tambak, SDN Manyar Sabrangan, SMP IPIEMS, dan SMPN 45 Surabaya) menggunakan pendekatan COMBI, menggabungkan komunikasi dan strategi perubahan perilaku untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan. Implementasi melibatkan langkah-langkah COMBI dan kegiatan penyuluhan MKM, termasuk pemaparan materi tentang menstruasi, promosi kebersihan menstruasi, mengatasi mitos, tips mengatasi bocor saat menstruasi di sekolah, tindakan saat menstruasi, dan pengenalan aplikasi OKY. Meskipun ada perbedaan disesuaikan di lapangan, seperti intervensi untuk siswi perempuan di SDN Kejawan Putih Tambak dan pembagian implementasi menjadi dua sesi di SMP IPIEMS, tujuan intervensi tetap tersampaikan. Pendekatan COMBI secara keseluruhan dianggap efektif untuk menerapkan perilaku menstrual hygiene di SMP, melibatkan guru, petugas UKS, puskesmas, dan NGO dalam promosi kegiatan MKM yang baik.

2) Pemantauan dan penilaian

Pemantauan dan penilaian berdasarkan implementasi kegiatan MKM yang telah dilaksanakan di 4 sekolah, yaitu SDN Kejawan Putih Tambak, SDN Manyar Sabrangan, SMP IPIEMS, dan SMPN 45 Surabaya yakni:

a) SDN Kejawan Putih Tambak

Intervensi hanya dilakukan kepada siswi perempuan karena sekolah tidak mengizinkan intervensi dilakukan kepada siswa laki-laki.

b) SMP IPIEMS

Implementasi terbagi menjadi 2 sesi dikarenakan keterbatasan tempat.

c) SMPN 45 Surabaya

Penentuan jadwal intervensi sering tabrakan dengan jadwal sekolah sehingga diundur.

d) SDN Manyar Sabrangan

Implementasi dilakukan dalam satu sesi dengan sasaran siswa dan siswi di satu ruangan yang sama.

4.2.3 Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat II

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

a. Pra-pelaksanaan

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa kegiatan yang mencakup hal yang perlu disiapkan sebelum melakukan program pemberdayaan, diantaranya:

1) Survei Kelompok Sasaran

Kegiatan kampanye MKM menyoar siswa SD dan SMP, memperhatikan perbedaan usia dan jenis kelamin sesuai perizinan sekolah. Survei dan pretest dilakukan untuk menganalisis pengetahuan awal kelompok sasaran mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di empat sekolah di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo masih kurang memahami MKM. Mayoritas masih meyakini stigma menstruasi, dan dukungan sosial di sekolah tergolong rendah. Intervensi perlu memperhatikan perbedaan usia dan jenis kelamin dalam kelompok sasaran. Sebagian besar sasaran memilih poster sebagai media komunikasi yang efektif, dengan konten tentang waktu

penggantian pembalut dan tindakan yang perlu dilakukan saat menstruasi.

2) Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan sarana prasarana untuk pelaksanaan pemberdayaan. Hal-hal yang dibutuhkan diantaranya:

- 3) Menyediakan lembar pretest dan post test untuk mengukur pengetahuan kelompok sasaran
- 4) Menyediakan materi visual berupa berbagai jenis media yang berbeda, berupa poster, komik, video animasi, dan PPT materi.
- 5) Dalam akhir kegiatan dilakukan kuis dengan beberapa doorprize. selain untuk apresiasi kepada siswa dengan pemberian doorprize
- 6) Menyediakan plakat untuk sekolah dan puskesmas
- 7) Menyediakan konsumsi di setiap sekolah

b. Pelaksanaan

Penerapan kegiatan MKM di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pendekatan COMBI dengan menggabungkan komunikasi dan strategi perubahan perilaku untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan. Saat implementasi kegiatan MKM yang telah dilaksanakan di 4 sekolah, yaitu SDN Kejawan Putih Tambak, SDN Manyar Sabrangan, SMP IPIEMS, dan SMPN 45 Surabaya. Pada implementasi yang telah dilakukan sudah mencakup keseluruhan langkah COMBI, serta telah melakukan kegiatan penyuluhan MKM yang meliputi pemaparan materi tentang menstruasi kepada siswa dan siswi, mempromosikan praktik kebersihan menstruasi dengan baik dengan melakukan demo cara membersihkan pembalut serta mencuci pembalut yang baik dan benar,

mengatasi mitos dan kesalahpahaman terkait menstruasi, tips mengatasi bocor saat menstruasi di sekolah, hal-hal yang dapat dilakukan saat menstruasi, dan pengenalan aplikasi OKY (aplikasi menstruasi).

c. Pasca Pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan untuk mengukur dan menilai proses serta hasil program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan penyusunan laporan akhir dan pemberian feedback. Pemantauan dan evaluasi berdasarkan implementasi kegiatan MKM yang telah dilaksanakan di 4 sekolah, yaitu SDN Kejawan Putih Tambak, SDN Manyar Sabrangan, SMP IPIEMS, dan SMPN 45 Surabaya yakni:

1) SDN Kejawan Putih Tambak

Intervensi hanya dilakukan kepada siswi perempuan karena sekolah tidak mengizinkan intervensi dilakukan kepada siswa laki-laki.

2) SMP IPIEMS

Implementasi terbagi menjadi 2 sesi dikarenakan keterbatasan tempat.

3) SMPN 45 Surabaya

Penentuan jadwal intervensi sering tabrakan dengan jadwal sekolah sehingga diundur.

4) SDN Manyar Sabrangan

Implementasi dilakukan dalam satu sesi dengan sasaran siswa dan siswi di satu ruangan yang sama.

2. Pemberdayaan di Berbagai Level

a. Tingkat Individu

Dalam tingkat individu, yaitu para siswi mengikuti serangkaian kegiatan kampanye. Ini merupakan level pemberdayaan paling dominan.

b. Tingkat Organisasi

Dalam tingkat organisasi, yaitu pemerintah setempat yang ada seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan sekolah-sekolah yang mendapatkan kampanye.

c. Tingkat Masyarakat

Dibalik diadakannya kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi di 4 sekolah di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo dapat memberikan manfaat positif yang mungkin dirasakan oleh siswi, keluarga dari siswi, dan sekolah.

3. Analisis Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat

Evaluasi program pemberdayaan siswi dalam manajemen kebersihan menstruasi dilakukan untuk menilai kesesuaian implementasi dengan tujuan. Hambatan dan kendala di empat sekolah sasaran, seperti keterbatasan tempat, tanpa pengeras suara, dan kurangnya fokus peserta, diatasi dengan pelaksanaan dua sesi, sesi tanya jawab, ice breaking, dan kuis guna meningkatkan fokus peserta.

4. *Sustainability*

Dalam pemberdayaan masyarakat, *sustainability* (keberlanjutan) berperan sangat penting dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Studi kasus yang ditinjau dari segi sustainability dalam pemberdayaan masyarakat menurut Laverack adalah sebagai berikut:

a. *Personal Action*

Dalam sustainability pemberdayaan masyarakat, *personal action* mengarah pada langkah-langkah yang dapat diambil oleh individu atau kelompok untuk memainkan peran aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Berdasarkan pemberdayaan masyarakat pada tempat magang, terdapat beberapa upaya *personal action* untuk kesinambungan dalam pemberdayaan masyarakat yakni dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen kebersihan menstruasi, mengurangi stigma terkait menstruasi yang dialami siswi, dan meningkatkan dukungan sosial yang ada di sekolah, bisa dari teman maupun dari guru sekolah.

b. The Development of Small Mutual Groups

Dalam sustainability pemberdayaan masyarakat, The Development of *Small Mutual Groups* mengacu pada strategi dalam pengembangan komunitas dengan pembentukan atau pemberian dukungan terhadap kelompok kecil di dalam masyarakat. Kelompok-kelompok ini dapat berupa sekelompok orang dengan tujuan dan kepentingan yang sama. Pada SD dan SMP sudah terdapat PMR sebagai kelompok kecil yang mendukung *sustainability* pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, fasilitator juga memberikan pemahaman dan pengarahan kepada petugas perwakilan anggota PMR terkait MKM. Fasilitator juga memberikan media-media yang dapat diakses yakni berupa poster, komik, materi PPT, dan link video kampanye.

c. *Community Organization*

Community organizations atau organisasi masyarakat sangat berperan penting dalam sustainability pemberdayaan masyarakat. *Community organization* berfokus untuk memobilisasi dan mengorganisir untuk mencapai tujuan

pembangunan yang berkelanjutan. Dalam pemberdayaan masyarakat di SDN Kejawan Putih Tambak, SDN Manyar Sabrangan, SMP IPIEMS, dan SMPN 45 Surabaya, organisasi yang terlibat yakni UKS.

d. Partnership

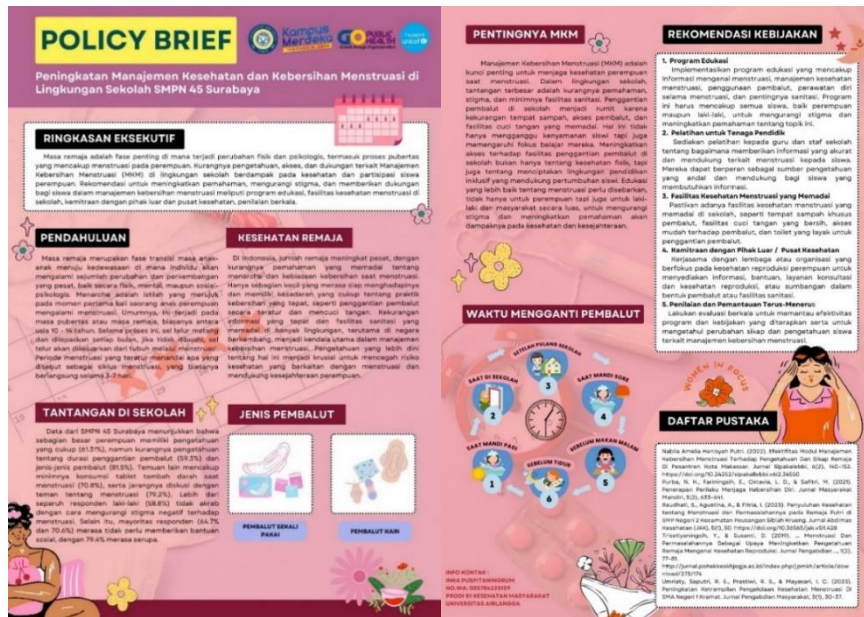
Kerjasama (*partnership*) adalah salah satu elemen kunci dalam *sustainability* pemberdayaan masyarakat. Mitra pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan MKM yakni Unicef dan Puskesmas Mulyorejo. Adanya pendampingan dari tim serta mitra memudahkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dalam Manajemen Kebersihan Menstruasi remaja putri.

e. Social and Political Actions

Faktor terakhir agar pemberdayaan masyarakat dapat berkelanjutan adalah penguatan dari aksi sosial dan juga aksi politik yang ada di wilayah sasaran, yakni dengan melobi sekolah untuk menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, seperti toilet bersih dan tempat sampah khusus untuk produk menstruasi.

4.2.4 Mata Kuliah Politik Kesehatan

Learning Outcome dari mata politik kesehatan berupa policy brief yang dibuat khusus untuk salah satu sekolah sasaran kampanye yaitu SMP 45, berikut merupakan policy brief yang telah dibuat:



Gambar 4.1 - Policy Brief

4.2.5 Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Mata kuliah metodologi penelitian dengan kegiatan magang kampanye kebersihan menstruasi di sekolah dapat menghasilkan berbagai learning outcomes (hasil pembelajaran) bagi mahasiswa. Berikut beberapa learning outcomes yang mungkin dicapai dari mata kuliah ini:

1. Pemahaman Metodologi Penelitian: Mahasiswa dapat memahami dan menerapkan berbagai metode penelitian yang relevan untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan kampanye kebersihan menstruasi di sekolah.
2. Keterampilan Penyusunan Rencana Penelitian: Mahasiswa mampu menyusun rencana penelitian yang komprehensif, mencakup perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka konseptual, dan metodologi penelitian yang sesuai.
3. Keterampilan Pengumpulan dan Analisis Data: Mahasiswa dapat mengumpulkan data secara efektif selama kegiatan magang,

menggunakan instrumen penelitian yang sesuai, dan menerapkan teknik analisis data yang tepat.

4. Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, termasuk kemampuan menyusun dan menyajikan laporan penelitian dengan jelas dan meyakinkan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti sekolah, siswa, dan masyarakat.
5. Pemahaman Tentang Isu Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja: Mahasiswa memahami isu-isu kesehatan dan kesejahteraan remaja, khususnya terkait dengan kebersihan menstruasi, dan dapat menerapkan pengetahuan ini dalam merancang kampanye yang relevan.
6. Pemahaman Etika Penelitian: Mahasiswa dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian dalam konteks kampanye kebersihan menstruasi, termasuk aspek keamanan, kerahasiaan, dan hak-hak subjek penelitian.

Dengan mencapai learning outcomes ini, mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan teoritis dan praktis dalam konteks penelitian dan kampanye kebersihan menstruasi, sehingga mereka menjadi profesional yang kompeten dan berkontribusi positif pada kesejahteraan masyarakat.

4.2.6 Mata Kuliah Perilaku Organisasi

Dalam mata kuliah perilaku organisasi telah didapatkan berbagai materi yang relevan dengan kampanye kebersihan menstruasi berupa perilaku yang ada di dalam organisasi. Dalam kegiatan kampanye ini organisasi yang dimaksud adalah sekolah yang merupakan sasaran dari kegiatan ini, khususnya untuk siswa dan siswinya. Berikut merupakan hal apa saja yang relevan terkait kegiatan kampanye dan perilaku organisasi:

1. Perbedaan individu, nilai, dan keragaman

Dalam kegiatan kampanye MKM di sekolah ini memang terdapat berbagai perbedaan pada individu, nilai dan keberagaman di setiap sekolahnya, perbedaan itu berupa:

a. Perbedaan individu

Setiap individu memiliki karakteristik dan kebutuhan kesehatan yang berbeda. Dalam kegiatan MKM di sekolah ini dirancang kegiatan yang inklusif dan dapat dipahami oleh setiap individunya sesuai kebutuhan kesehatan beragam siswa. Misalnya, dibuatnya media yang beragam sehingga sesuai dengan yang diminati oleh setiap siswa/i.

b. Perbedaan nilai

Nilai-nilai kesehatan seperti kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat, kebersihan, dan pola makan yang baik dapat ditanamkan melalui kegiatan kampanye MKM. Melalui kampanye ini, tim dapat mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa dan guru sehingga dapat menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari.

c. Perbedaan keberagaman

Keberagaman masyarakat sekolah mencakup perbedaan budaya, kebiasaan, dan latar belakang sosial. Dalam merencanakan kampanye MKM, penting untuk memahami keberagaman ini. Kampanye harus disusun agar dapat diakses dan relevan bagi semua pihak, mempertimbangkan perbedaan bahasa, kepercayaan, dan norma-norma budaya.

2. Persepsi sosial dan atribusi di organisasi

Persepsi sosial dan atribusi memainkan peran penting dalam kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi di sekolah, yaitu:

1. Persepsi sosial

Persepsi sosial mencakup cara individu melihat dan menilai perilaku, situasi, atau orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Dalam konteks kampanye manajemen kebersihan menstruasi, persepsi sosial dapat mempengaruhi bagaimana siswa, guru, dan staf sekolah melihat dan menerima informasi tentang kebersihan menstruasi. Dalam kegiatan kampanye yang sudah dilakukan di sekolah sasaran, mereka memberikan kesan terkait kegiatan yang dilakukan dengan sangat baik hal ini dibuktikan dengan penerimaan informasi terkait mkm yang dipahami oleh para sasaran terlihat dalam kenaikan nilai pengetahuan, sikap dan perilaku terkait MKM setelah pelaksanaan kampanye MKM ini.

2. Atribusi di orgnisasi

Dalam atribusi kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi ini, sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan alat dan ruangan yang digunakan dalam kegiatan kampanye MKM ini. Selain itu, sekolah juga memberikan rekomendasi terkait penambahan materi sesuai dengan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah dan relevan dengan topik manajemen kebersihan menstruasi ini.

3. Peran motivasi dalam organisasi

Peran motivasi dari sekolah dapat sangat memengaruhi keberhasilan dan partisipasi siswa dalam kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi. Motivasi-motivasi tersebut diantaranya:

a. Motivasi untuk belajar

Siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk belajar cenderung lebih terbuka terhadap informasi baru, termasuk

informasi terkait manajemen kebersihan menstruasi. Kampanye dapat dirancang untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap topik ini melalui pendekatan yang menarik dan relevan.

b. Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu, dapat didorong dengan menyajikan informasi yang memberi pemahaman mengenai pentingnya kebersihan menstruasi untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri. Kampanye dapat merangsang motivasi instrinsik dengan menyoroti nilai-nilai positif yang terkait dengan praktik kebersihan menstruasi yang baik.

c. Motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kampanye MKM

Siswa yang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah cenderung lebih aktif dalam kegiatan kampanye. Dengan melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kampanye manajemen kebersihan menstruasi, mereka dapat merasa memiliki peran yang signifikan dalam upaya tersebut.

d. Motivasi untuk meningkatkan kesehatan

Kampanye manajemen kebersihan menstruasi dapat diarahkan pada meningkatkan motivasi siswa untuk merawat kesehatan diri mereka sendiri. Memahami hubungan antara praktik kebersihan menstruasi dan kesehatan dapat menjadi pendorong kuat bagi partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

e. Pengaruh dari dukungan sosial untuk motivasi siswa

Dukungan sosial, termasuk dukungan dari teman sebaya dan guru, dapat menjadi faktor motivasional yang kuat. Kampanye dapat memanfaatkan pengaruh positif dari dukungan sosial untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengadopsi praktik kebersihan menstruasi yang baik.

f. Motivasi untuk menciptakan perubahan positif

Siswa yang termotivasi untuk menciptakan perubahan positif dalam lingkungan mereka, termasuk perubahan dalam kesadaran tentang manajemen kebersihan menstruasi, dapat menjadi agen perubahan yang kuat. Kampanye dapat mengajak siswa untuk berkontribusi pada upaya meningkatkan pemahaman dan praktik kebersihan menstruasi di sekolah.

4. Team work dalam program promkes

Teamwork atau kerjasama tim memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan program kampanye manajemen kebersihan menstruasi di sekolah. Dalam kerjasama tim, anggota tim saling berbagi ide dan pengalaman mereka. Ini dapat membantu dalam merancang kampanye yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manajemen kebersihan menstruasi pada siswa/i.

Kerjasama tim ini juga berisi pembagian tugas dan tanggung jawab yang efektif. Setiap anggota tim memiliki peran spesifik dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan kampanye, sehingga memastikan bahwa semua aspek kampanye dikelola dengan baik. Teamwork juga berisi kolaborasi dalam menyusun dan mengelola sumber daya yang diperlukan untuk kampanye, baik itu dalam hal dana, waktu, atau materi. Pengelolaan sumber daya yang efektif dapat membantu menjamin kelancaran pelaksanaan kampanye. Dalam teamwork adanya evaluasi bersama setelah kampanye selesai berfungsi untuk merinci apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Proses evaluasi ini penting untuk meningkatkan efektivitas kampanye di sekolah sasaran berikutnya.

5. Budaya organisasi

Budaya organisasi memiliki dampak yang signifikan pada pelaksanaan kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi di sekolah. Budaya organisasi mencakup nilai dan norma yang menjadi panduan bagi perilaku dan keputusan di sekolah. Jika nilai dan norma tersebut mendukung kesadaran dan pengelolaan kebersihan menstruasi, maka kampanye memiliki landasan yang kuat untuk diimplementasikan. Di setiap sekolah sasaran nilai dan norma budaya yang ada di sekolah mendukung kegiatan ini, karena lingkungan sekolah sendiri merupakan lingkungan dibentuk untuk para siswa bisa belajar dengan baik, oleh karena itu penyampaian kampanye MKM di sekolah dapat berjalan sesuai semestinya.

6. Perubahan organisasi

Setelah pelaksanaan MKM ini memang sangat diharapkan sekolah melanjutkan kegiatan ini, selain itu ada beberapa sekolah yang kurang dengan fasilitas yang dibutuhkan untuk implementasi MKM pada siswinya oleh karena itu setelah adanya kampanye ini, diharapkan ada perubahan dari pihak sekolah untuk lebih mendukung manajemen kebersihan menstruasi siswinya

4.3 Meningkatkan Kesejahteraan Remaja Dengan Kegiatan Kampanye Manajemen Kebersihan di Sekolah Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo

4.3.1 Kegiatan Kampanye MKM di Sekolah Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo

Tujuan kampanye MKM yakni untuk memberikan edukasi mengenai perilaku dalam menjaga kebersihan selama menstruasi yang benar dan tepat sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi yang timbul dari kurangnya perhatian dalam menjaga kebersihan menstruasi.

1. Tingkat Partisipasi

Berdasarkan hasil intervensi Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), dapat diamati bahwa partisipasi siswa-siswi dalam kegiatan

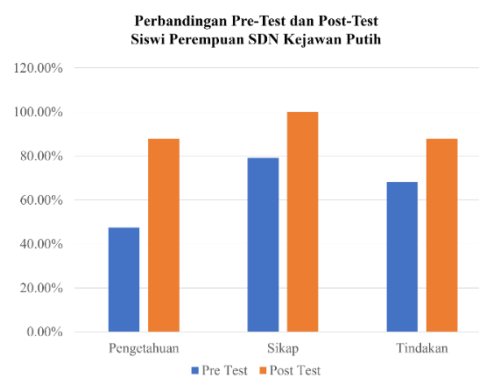
intervensi tersebut bervariasi di setiap sekolah. Pada tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Manyar Sabrangan dan SDN Kejawan Putih Tambak, terlihat bahwa siswa-siswi di kedua sekolah tersebut cukup aktif dalam mengikuti kegiatan intervensi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, beberapa siswa-siswi di SD ini masih mengalami distraksi oleh hal-hal lain dan kesulitan untuk menjaga fokus mereka. Meskipun demikian, tim kami berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi distraksi tersebut, menggunakan teknik ice breaking untuk membantu mereka kembali fokus pada materi yang disampaikan. Sementara itu, di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), terlihat perbedaan dalam partisipasi siswa-siswi di SMP IPIEMS dan SMPN 45 Surabaya. Di SMP IPIEMS, siswa-siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dengan aktif bertanya terkait materi yang dipaparkan dan juga berbagi pengalaman mereka. Namun, disayangkan bahwa siswi di SMP IPIEMS cenderung kurang aktif dalam kegiatan intervensi ini. Sebaliknya, di SMPN 45 Surabaya, baik siswa maupun siswi terlibat secara aktif dalam kegiatan, baik itu sesi tanya jawab maupun kuis di akhir acara. Penggabungan siswa dan siswi dalam kegiatan tersebut juga memberikan nuansa kebersamaan dan kerja sama yang positif dalam mendukung tujuan intervensi Manajemen Kebersihan Menstruasi.

2. Capaian atau Hasil Pelaksanaan Kampanye MKM

Hasil pelaksanaan Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi di Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo. Berdasarkan hasil intervensi serta target yang ingin dicapai dalam kegiatan kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan mengenai perilaku Manajemen Kebersihan Menstruasi, baik dari siswi maupun siswa di sekolah tempat dilaksanakannya kegiatan. Dalam mengukur

capaian pelaksanaan kegiatan kampanye dilakukan dengan membandingkan nilai pretest (sebelum intervensi) dan post test (setelah intervensi) yang telah disebar kepada siswasiswi sekolah sasaran. Pretest dan post test yang dibagikan memiliki perbedaan antara siswa dan siswi yaitu dengan menyesuaikan isi konten/pertanyaan terkait MKM. Terdapat 10 pertanyaan untuk sasaran siswi dan 5 pertanyaan untuk sasaran siswa.

a. SDN Kejawan Putih Tambak



Gambar 4.2 - Perbandingan *Post-test* dan *Pre-test* SDN Kejawan Putih

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dari siswi perempuan SDN Kejawan putih dengan rincian sebagai berikut:

1) Pengetahuan: 47.47% menjadi 87.87%

Pada saat *Pre-test*, sebagian besar responden (54.6%) belum mengetahui pengetahuan mengenai durasi normal menstruasi, 94% responden belum mengetahui pengetahuan mengenai jenis-jenis pembalut, 72.7% masih mempercayai mitos bahwa tidak boleh minum es saat menstruasi. Namun setelah dilakukan intervensi dan *Post-test*, diketahui bahwa pengetahuan mereka telah meningkat sehingga menjadi 87.87%

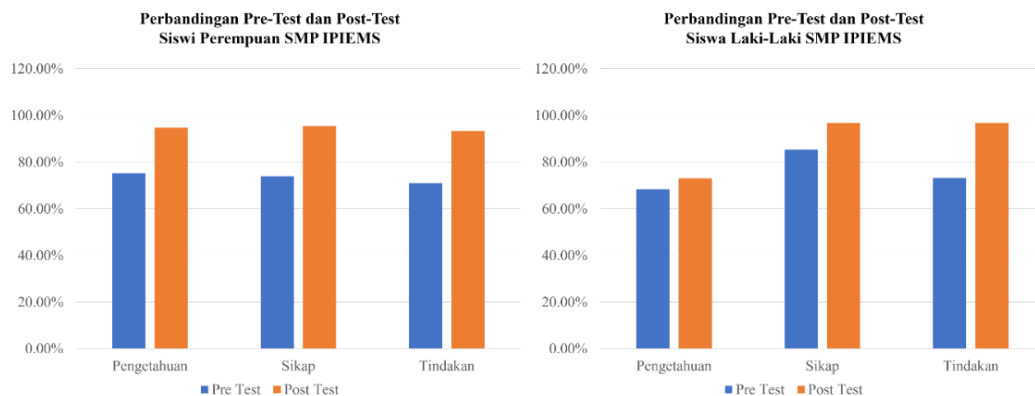
2) Sikap: 79.16% menjadi 100%

Berdasarkan analisis melalui *Pre-test*, sebagian besar responden sudah memiliki sikap yang baik seputar MKM. Namun sebanyak 33% responden masih belum memiliki sikap yang baik terkait harus mencuci tangan sebelum membasuh alat kelamin dan harus memakai celana dalam yang menyerap keringat.

3) Tindakan: 68.05% menjadi 87.87%

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa 50% responden tidak membawa pembalut saat di sekolah untuk berjaga-jaga dan tidak mengganti celana dalam minimal 2 kali saat menstruasi.

b. SMP IPIEMS



Gambar 4.3 - Perbandingan *Post-test* dan *Pre-test* Smp IPIEMS

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dari siswi perempuan SMP IPIEMS dengan rincian sebagai berikut:

1) Pengetahuan siswi perempuan: 75.23% menjadi 94.75%

Pada hasil *Pre-test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan responden tentang MKM sudah baik, yakni sebesar 75.23%. Namun sebanyak 60% belum memiliki pengetahuan mengenai durasi normal menstruasi. Sebagian

kecil responden masih mempercayai mitos tentang menstruasi seperti tidak boleh olahraga berenang (34.3%) dan tidak boleh minum es (11.4%). Namun setelah dilakukan intervensi pengetahuan mereka meningkat menjadi 94.75%.

- 2) Sikap siswi perempuan: 70.95% menjadi 95.48%

Sebagian besar responden (62.9%) tidak merasa akan memeriksakan diri saat merasakan keluhan saat menstruasi dan sebanyak 42.9% merasa tidak harus mencuci tangan sebelum membasuh alat kelamin.

- 3) Tindakan siswi perempuan: 66.6% menjadi 93.28%

Sebagian responden (48.6%) tidak membawa pembalut saat di sekolah, 40% belum rutin mengganti pembalut, dan 42.9% tidak rutin minum TTD saat menstruasi.

- 4) Pengetahuan siswa laki-laki: 68.27% menjadi 73.04%

Saat dilakukan *Pre-test*, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa laki-laki IPIEMS terkait MKM sudah baik, yakni 68.2%.

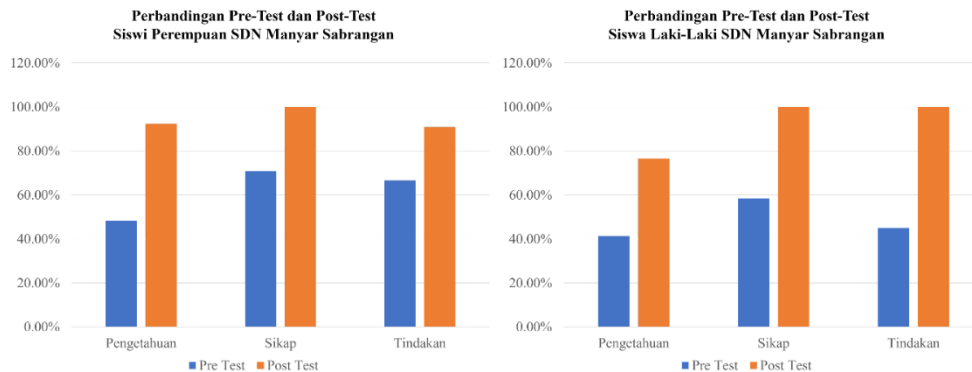
- 5) Sikap siswa laki-laki: 85.34% menjadi 96.73%

Saat dilakukan *Pre-test*, diketahui bahwa sikap responden terkait MKM sudah baik, yakni sebesar 85.34%. Namun sebanyak 34.5% merasa tidak harus menawarkan bantuan kepada teman perempuan dan 24.1% merasa tidak memberikan dukungan sosial.

- 6) Tindakan siswa laki-laki: 73.27% menjadi 96.76%

Saat dilakukan *Pre-test*, diketahui bahwa tindakan responden terkait MKM sudah baik, yakni sebesar 73.27%. Namun sebanyak 48.3% tidak pernah menawarkan bantuan kepada teman perempuan dan 37.9% tidak memberikan dukungan sosial.

c. SDN Manyar Sabrangan

Gambar 4.4 - Perbandingan *Post-test* dan *Pre-test* SDN Manyar Sabrangan

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dari siswa-siswi SDN Manyar Sabrangan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan siswi perempuan: 48.30% menjadi 92.27%
 Pada saat *Pre-test*, 52.2% responden belum mengetahui pengetahuan terkait durasi normal menstruasi, 69.6% responden belum mengetahui berapa jam sekali pembalut harus diganti, 95% responden belum mengetahui jenis-jenis pembalut, 56.5% belum mengetahui hal-hal yang dilakukan apabila mengalami kram menstruasi, dan 56.5% responden masih mempercayai mitos bahwa tidak boleh minum es saat menstruasi. Namun setelah dilakukan intervensi dan *Post-test*, diketahui bahwa pengetahuan mereka telah meningkat
- 2) Sikap siswi perempuan: 70.83% menjadi 100%
 Berdasarkan analisis melalui *Pre-test*, Sebanyak 66.7% responden masih belum memiliki sikap yang baik terkait harus mencuci tangan sebelum membasuh alat kelamin dan 100% responden belum memiliki sikap yang baik terkait harus memakai celana dalam yang menyerap keringat.

3) Tindakan siswi perempuan: 66.6% menjadi 90.9%

Pada hasil pre test diketahui bahwa sebagian besar responden (66.7%) tidak membawa pembalut saat sekolah dan belum rutin mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali. Selain itu, mereka tidak pernah berdiskusi terkait menstruasi dengan teman-temannya karena hal tersebut masih dirasa aneh. Namun setelah intervensi dilakukan terdapat perubahan yang terjadi sehingga tindakan responden meningkat menjadi 90.9%

4) Pengetahuan siswa laki-laki: 41.33% menjadi 76.55%

Pada saat pre test, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (60%) belum memiliki pengetahuan mengenai apa yang dapat mereka lakukan untuk mendukung teman perempuan mereka yang sedang menstruasi dan 76.7% responden belum memahami cara yang tepat untuk membantu menghilangkan stigma yang beredar terkait menstruasi. Namun setelah intervensi dilakukan pengetahuan mereka tentang MKM meningkat menjadi 76.55%

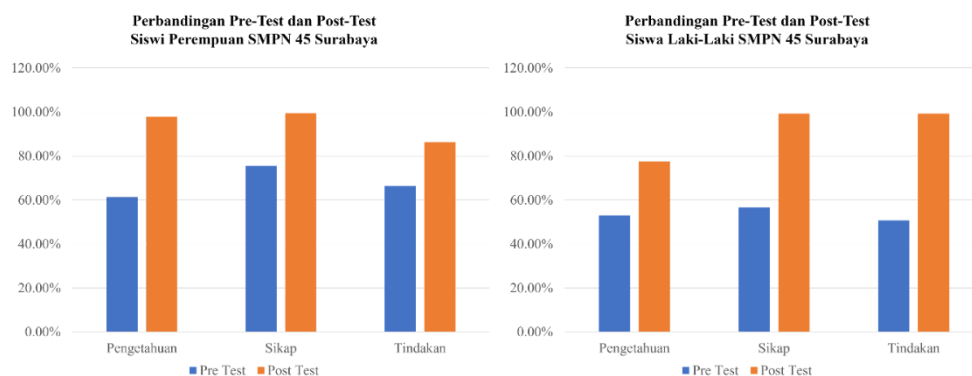
5) Sikap siswa laki-laki: 58.33% menjadi 100%

Sikap siswa laki-laki SDN Manyar Sabrangan masih kurang karena sebanyak 26.7% merasa wajar untuk mengejek atau melakukan bullying saat teman perempuan mereka diketahui menstruasi. Sebanyak 66.7% merasa tidak perlu menawarkan bantuan, dan 73.3% merasa tidak harus memberikan dukungan sosial. Namun setelah dilakukan intervensi sikap yang ditunjukkan meningkat menjadi 100%.

6) Tindakan siswa laki-laki: 45% menjadi 100%

Pada saat pretest, diketahui bahwa 56.7 responden merasa wajar untuk mengejek saat teman perempuan mereka menstruasi, 76.7% tidak berkeinginan menawarkan bantuan, dan 80% tidak memberikan dukungan. Namun tindakan responden sangat meningkat menjadi 100% setelah dilakukan intervensi.

d. SMPN 45



Gambar 4.5 - Perbandingan *Post-test* dan *Pre-test* SMPN 45

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dari siswa-siswi SMPN 45 Surabaya dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan siswi perempuan: 61.31% menjadi 97.86%
 Pada saat dilakukan *Pre-test*, diketahui bahwa pengetahuan responden perempuan sudah cukup baik, yakni sebesar 61.31%. Namun 59.3% belum mengetahui berapa jam sekali pembalut harus diganti dan sebanyak 81.5% belum mengetahui pengetahuan mengenai jenis-jenis pembalut.
- 2) Sikap siswi perempuan: 75.52% menjadi 99.45%
- 3) Sikap responden perempuan sudah baik, yakni sebesar 75.52%, namun mereka masih belum memiliki sikap yang

baik mengenai harus mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali (58.3%).

- 4) Tindakan siswi perempuan: 66.31% menjadi 86.23%
Diketahui bahwa 54.2% responden tidak rutin mengganti pembalut, 70.8% tidak mengkonsumsi TTD saat menstruasi, dan 79.2% jarang berdiskusi dengan teman-teman mereka terkait menstruasi.
- 5) Pengetahuan siswa laki-laki: 52.94% menjadi 77.57%
Sebanyak 58.8% responden belum mengetahui cara yang tepat untuk membantu menghilangkan stigma negatif tentang menstruasi.
- 6) Sikap siswa laki-laki: 56.61% menjadi 99.24%
Diketahui bahwa sebanyak 64.7% responden merasa tidak perlu menawarkan bantuan dan 70.6% merasa tidak harus memberikan dukungan sosial. Namun setelah intervensi dilakukan sikap mereka meningkat menjadi 99.24%.
- 7) Tindakan siswa laki-laki: 50.73% menjadi 99.24%
Diketahui bahwa sebanyak 79.4% responden merasa tidak perlu menawarkan bantuan dan merasa tidak harus memberikan dukungan sosial. Namun setelah intervensi dilakukan sikap mereka meningkat menjadi 99.24%.

3. Keberlanjutan Intervensi

Berdasarkan hasil kegiatan kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi, laporan akhir serta data diberikan kepada puskesmas dan selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Diharapkan pihak puskesmas melanjutkan kegiatan kampanye MKM ke sekolah-sekolah lain agar capaian pemahaman terkait MKM merata di seluruh sekolah di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Lalu, untuk 4 sekolah tempat intervensi yaitu SDN Kejawan Putih Tambak, SMP IPIEMS, SDN Manyar Sabrangan, dan

SMPN 45 Surabaya. Sekolah tersebut mendapatkan media-media yang telah dipaparkan diantaranya media visual (poster, PPT mengenai MKM, dan komik; Apa Itu Menstruasi?), dan media audio visual (video animasi edukasi mengenai MKM). Diharapkan media-media tersebut selanjutnya akan dibagikan kepada siswa-siswi lain, sehingga informasi terkait pentingnya MKM dan capaian pengetahuan mengenai MKM menjadi menyeluruh di sekolah tersebut.

4.3.2 Hubungan Kesejahteraan dengan Kegiatan Kampanye MKM

Kesejahteraan remaja melibatkan berbagai aspek, termasuk kesehatan fisik dan mental. Salah satu aspek penting dari kesejahteraan ini adalah manajemen kebersihan menstruasi pada siswa-siswi di sekolah. Kampanye manajemen kebersihan menstruasi dapat secara positif memengaruhi kesejahteraan remaja dengan berbagai cara:

1. Kesehatan fisik

Pengelolaan yang baik terhadap kebersihan menstruasi membantu mencegah infeksi dan masalah kesehatan lainnya yang mungkin timbul karena kurangnya kebersihan diri. Dengan menyediakan fasilitas seperti toilet yang bersih, tempat pembuangan pembalut, dan sumber air yang cukup, remaja dapat menghadapi menstruasi dengan lebih nyaman dan tanpa rasa cemas.

2. Kesehatan mental

Kegiatan kampanye yang telah dilakukan ini dapat membantu mengurangi stigma sosial seputar menstruasi, yang dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan mental siswa-siswi. Selain itu, edukasi tentang manajemen kebersihan menstruasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perubahan tubuh mereka, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan emosional yang terkait dengan menstruasi.

3. Akses ke sumber daya

Kampanye ini dapat membantu memastikan bahwa siswa-siswi mengetahui akses yang bisa mereka dapatkan terhadap barang kebersihan menstruasi seperti pembalut serta Menyediakan fasilitas seperti toilet yang bersih dan ruang ganti yang nyaman akan membantu siswa-siswi merasa lebih aman dan terpenuhi kebutuhannya.

4. Pemberdayaan remaja

Kampanye dapat mencakup edukasi tentang menstruasi, tubuh, dan kesehatan reproduksi. Memberdayakan siswa-siswi dengan pengetahuan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka.

Melalui kampanye manajemen kebersihan menstruasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan remaja secara menyeluruh, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional dan sosial. Edukasi dan dukungan yang baik dalam hal ini dapat membantu remaja menghadapi masa remaja dengan lebih percaya diri dan sehat secara menyeluruh.

4.4 Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Tabel 4.1 - Kendala dan Solusi Kegiatan Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi

No.	Kegiatan	Kendala	Solusi
Keseluruhan			
1.	Koordinasi dengan Puskesmas	Terjadi keterlambatan koordinasi dengan puskesmas dikarenakan terkendala surat izin Dinas Kesehatan yang belum turun	Selalu mengkonfirmasi terkait perkembangan perizinan

No.	Kegiatan	Kendala	Solusi
2.	Penentuan sekolah	Tidak diizinkan melakukan intervensi di SMP Luqman Al-Hakim dikarenakan sekolah memiliki kegiatan dengan tema yang sama yaitu menstruasi	Mencari pengganti sekolah lain, yaitu SMP IPIEMS Surabaya
SDN Kejawan Putih I			
1.	Manajemen Kebersihan Menstruasi	Sekolah mengizinkan intervensi hanya dilakukan kepada siswi perempuan	Tetap memberikan media berupa komik untuk sekolah yang berisi Manajemen Kebersihan Menstruasi untuk siswa dan siswi
SMP IPIEMS Surabaya			
1.	Manajemen Kebersihan Menstruasi	Tempat pelaksanaan kegiatan terbatas	Dilakukan 2 sesi intervensi
SDN Manyar Sabrangan			
1.	Manajemen Kebersihan Menstruasi	Terdapat beberapa siswa yang kurang fokus saat sedang pemaparan materi	Menciptakan suasana yang membuat siswa kembali fokus dengan <i>ice breaking</i> yang telah dibuat serta dengan beberapa kuis berhadiah
SMPN 45 Surabaya			
1.	Manajemen Kebersihan Menstruasi	Penentuan jadwal intervensi selalu bertabrakan dengan acara internal sekolah	Selalu berkoordinasi kembali untuk menentukan jadwal
		Terdapat beberapa siswa yang kurang fokus saat sedang pemaparan materi	Menciptakan suasana yang membuat siswa kembali fokus dengan <i>ice breaking</i> yang telah dibuat serta dengan beberapa kuis berhadiah

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR mencerminkan upaya mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dan wawasan eksternal yang relevan dengan bidang studi mereka. Melalui kegiatan MBKM by Design, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan, tetapi juga mengembangkan pengalaman kerja dan keterampilan yang esensial untuk persiapan masuk ke dunia kerja. Fokus kegiatan magang ini terletak pada Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, khususnya pada program kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) bekerjasama dengan UNICEF.

Saat menjalankan program magang ini, mahasiswa semester VII di Fakultas Kesehatan Masyarakat menanggapi beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam MKM, seperti kurangnya akses terhadap produk dan fasilitas sanitasi, kurangnya dukungan sosial, dan adanya norma sosial negatif terkait menstruasi. Dalam rangka meningkatkan MKM, mahasiswa memberikan beberapa rekomendasi intervensi, termasuk menyertakan informasi faktual tentang MKM dan pubertas dalam kurikulum sekolah, membangun kapasitas guru untuk mengajar isu-isu ini, menyediakan fasilitas sanitasi yang aman dan bersih, serta melibatkan anak laki-laki dan orang tua dalam kampanye kesadaran pentingnya MKM.

Intervensi MKM yang telah dilakukan oleh tim MBKM by Design FKM UNAIR bersama UNICEF menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa-siswi terkait pentingnya manajemen kebersihan menstruasi. Melalui upaya kolaboratif ini, mahasiswa tidak hanya memberikan dampak positif pada sekolah dan siswa-siswi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan remaja melalui pemahaman yang lebih baik tentang isu kesehatan reproduksi dan pengelolaan menstruasi yang sehat.

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Mulyorejo

Rekomendasi bagi Puskesmas Mulyorejo untuk dapat dilakukan melakukan program lanjutan mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi di beberapa sekolah yang belum mendapatkan intervensi mengenai MKM

2. Bagi instansi / mitra Unicef

UNICEF sebagai mitra MBKM By Design sudah memberikan arahan yang baik kepada peserta magang dengan rutin melakukan refleksi dan monitoring mengenai progress pada tiap sasaran sekolah yang kami intervensi. Saat refleksi dan monitoring, UNICEF juga memberikan peserta magang untuk saling berdiskusi dan sharing mengenai kendala dan solusi saat pelaksanaan kegiatan intervensi sehingga mendapatkan saran dan masukan dari pihak pembimbing UNICEF. Namun, saat intervensi kegiatan sebaiknya pihak UNICEF dapat mendampingi setidaknya satu kali saat intervensi sehingga pembimbing dari UNICEF dapat mengetahui kondisi di lapangan saat intervensi.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR

Kami mahasiswa Kesehatan Masyarakat UNAIR menyampaikan terima kasih kepada FKM UNAIR, khususnya Divisi Promosi Kesehatan, Ilmu Perilaku, dan Divisi Epidemiologi, atas program MBKM By Design yang berkolaborasi dengan UNICEF. Meskipun terdapat kendala dalam perizinan magang, kami merekomendasikan koordinasi ulang dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan mahasiswa untuk memastikan penanganan surat-surat yang dibutuhkan sebelum intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Aisyaroh, N., & Anisa, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen kebersihan menstruasi remaja: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 1192-1198. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i10.2555>
- Aurita, N. A., & Fajriyah, I. M. (2023). Yang kotor dan perlu disembunyikan: Pemetaan kajian menstruasi pada remaja lintas budaya. *Vidya Wertta: Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, 6(1), 13-33. <https://doi.org/10.32795/vw.v6i1.3965>
- Cahyaning.F. (2018). Gambaran Lama Haid. *Jurnal Jurusan keperawatan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Tersedia dalam <Http://Eprints.Ums.Ac.Id/59731/17/Naskah%20publikasi%20ii.Pdf>. Diakses tanggal 12 Desember 2023
- Faiqah, A. N., & Puspitasari, N. (2023). Literatur review: Penyebab dan dampak period poverty di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 1133-1144. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.1133-1144>
- Hennegan, J., Dolan, C., Wu, M., Scott, L., & Montgomery, P. (2016). Measuring the prevalence and impact of poor menstrual hygiene management: a quantitative survey of schoolgirls in rural Uganda. *BMJ Open*, 6(12), e012596.
- Indahwati AN, dkk. (2017). Hubungan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri di SMP N 1 Ponorogo. *Indonesian Journal For Health Sciences*. Vol 1 (2). 7-13.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) 'Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar', Who/Unicef, p. 16.
- Maharani, R. and Andriyani, W. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTs Pondok pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *Kesmars: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Management dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1). <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.172>
- Mason, L., Laserson, K., Oruko, K., Nyothach, E., Alexander, K., Odhiambo, F., ... & Phillips-Howard, P. A. (2017). Adolescent schoolgirls' experiences of menstrual cups and pads in rural western Kenya: a qualitative study. *Waterlines*, 36(1), 35–49.
- Nabila Amelia Hanisyah Putri. (2022). Efektifitas Modul Manajemen Kebersihan Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Pesantren Kota

- Makassar. Jurnal Sipakalebbi, 6(2), 140–152.
<https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v6i2.34550>
- Nuraini, Siti. (2018). Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum Menstruasi dan Pasca Menstruasi . Jombang (ID) : STIKes Insan Sendekia Medika.
- Phillips-Howard, P. A., Caruso, B., Torondel, B., Zulaika, G., Sahin, M., Sommer, M., ... & Cumming, O. (2016). Menstrual hygiene management among adolescent schoolgirls in low-income countries: research priorities. *Global Health Action*, 9(1), 33032.
- Purba, N. H., Fariningsih, E., Oktavia, L. D., & Safitri, M. (2021). Penerapan Perilaku Menjaga Kebersihan Diri. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 633–641.
- Purwanti, S. (2017). *Praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja di Kabupaten Patitahun*. Uinjkt, 2017.
- Raudhati, S., Agustina, A., & Fitria, I. (2023). Penyuluhan Kesehatan tentang Menstruasi dan Permasalahannya pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Kecamatan Peusangan Siblah Krueng. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.428>
- Trisetiyaningsih, Y., & Susanti, D. (2019). Menstruasi Dan Permasalahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 77–81.
<http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/download/273/174>
- Umriaty, Saputri, R. E., Prastiwi, R. S., & Mayasari, I. C. (2023). Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Kesehatan Menstruasi Di SMA Negeri 1 Kramat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–37.
- Unicef (2022) UNICEF untuk setiap anak. Available at:<https://www.unicef.org/indonesia/id> (Accessed: 23 December 2023).










LAMPIRAN

Lampiran 1. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR

LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Inka Puspitaningrum
NIM : 102011133127
Lokasi : UNICEF (Puskesmas Mulyorejo)
Dosen Pembimbing : Dr. Shrimarti Rukmini Devy., Dra, M.Kes
Pembimbing Lapangan : Muhammad Afrianto Kurniawan ST, M.Sc

No	Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	10/10/2023	Koordinasi awal dengan Puskesmas Mulyorejo	IP
2.	22/10/2023	Kampanye <i>Polio Day</i>	IP
3.	27/10/2023	Koordinasi dengan PJ Promkes Puskesmas Mulyorejo	IP
4.	30/10/2023	Memberikan surat izin dan melakukan koordinasi dengan beberapa sekolah sasaran	IP
5.	31/10/2023	Analisis PI ke sekolah SDN Manyar Sabrangan	IP
6.	03/11/2023	Refleksi dan Monitoring 1 MBKM dengan UNICEF	IP
7.	06/11/2023	Analisis PI ke sekolah SMP IPIEMS	IP
8.	07/11/2023	Memberikan surat izin dan melakukan koordinasi ulang dengan sekolah SMPN 45 Surabaya	IP

No	Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
9.	08/11/2023	Pelaksanaan kampanye MKM (SDN Kejawan Putih Tambak)	
10.	14/11/2023	Supervisi dengan Dosen Pembimbing	
11.	21/11/2023	a. Pelaksanaan kampanye MKM (SMP IPIEMS) b. Supervisi dengan Dosen Pembimbing	
12.	22/11/2023	Analisis PI ke sekolah SMPN 45 Surabaya	
13.	23/11/2023	Pelaksanaan kampanye MKM (SDN Manyar Sabrangan)	
14.	25/11/2023	a. Refleksi dan Monitoring 2 MBKM dengan UNICEF b. Pengolahan data <i>Pre-test dan Post-test</i>	
15.	29/11/2023	a. Pelaksanaan kampanye MKM (SMPN 45 Surabaya) b. Pengolahan laporan akhir MBKM - UNICEF	
16.	07/12/2023	Koordinasi Sebelum seminar hasil MBKM-UNICEF	
17.	15/12/2023	Seminar Hasil	

TTD Pembimbing Lapangan



(Muhammad Afrianto Kurniawan, S. T., M.Sc)

TTD Pembimbing Akademik


(Dr. Shrimarti Rukmini Devy., Dra, M.Kes.)
NIP. 196602152002122002

Lampiran 2. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra



Lampiran 3. Sertifikat MBKM by Design FKM UNAIR



Lampiran 4. Kuesioner Pre-test dan Post Test

KUESIONER P1 KAMPANYE MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI (P)

1. Siapa namamu?
:
2. Berapa umurmu?
:
3. Apakah kamu sudah mengalami menstruasi?
 Sudah
 Belum

Bagian 1: Pengetahuan

Pilihlah satu jawaban yang menurutmu benar dan beri tanda silang (x)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan menstruasi?	a. Menstruasi adalah tanda anak perempuan tumbuh menjadi dewasa dan proses alami bagi perempuan yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina/alat kelamin b. Menstruasi adalah tanda yang dialami oleh anak perempuan dan anak laki-laki c. Menstruasi adalah tanda bahwa seorang remaja mencapai masa tua
2.	Berapa hari durasi normal lama menstruasi?	a. < 3 hari b. 3-7 hari c. >7 hari
3.	Pada usia berapa menstruasi pertama terjadi pada perempuan?	a. 5-6 tahun b. 7-8 tahun c. 10-14 tahun
4.	Apa yang harus dilakukan saat menstruasi? *bisa mengisi lebih dari 1	<input type="checkbox"/> Memakai pembalut untuk menampung darah yang keluar dari alat kelamin <input type="checkbox"/> Rutin mengganti pembalut minimal 3-4 jam sekali <input type="checkbox"/> Membersihkan alat kelamin dengan sabun hingga bersih <input type="checkbox"/> Mencuci pembalut sehabis dipakai sebelum dibuang <input type="checkbox"/> Membuang pembalut sekali pakai dengan dibungkus plastik/kertas dengan rapi
5.	Dalam sehari, berapa jam sekali pembalut harus diganti?	a. 3-4 jam sekali b. 7-8 jam sekali c. 9-10 jam sekali

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Ada berapakah jenis pembalut yang kamu ketahui?	a. 3 jenis b. 2 jenis c. 1 jenis Sebutkan,
7.	Pernyataan dibawah ini yang harus kamu lakukan jika kamu merasa lelah saat menstruasi adalah, kecuali...	a. Istirahat yang cukup b. Makan dan minum yang bergizi, seperti sayur, buah, dan daging c. Begadang di malam hari
8.	Pernyataan dibawah ini yang bisa kamu lakukan ketika sedih atau marah saat menstruasi adalah, kecuali...	a. Bermain dengan teman b. Bercerita dengan teman, kakak, atau ibu c. Mengurung diri sehabian di kamar
9.	Pernyataan dibawah ini yang bisa kamu lakukan saat mengalami rasa kram saat menstruasi adalah, kecuali...	a. Mengurangi kram dengan minum air hangat b. Mengonsumsi kopi, soda, dan cokelat c. Melakukan perogangan atau olahraga ringan
10.	Pernyataan dibawah ini yang merupakan fakta saat menstruasi adalah...	a. Tidak boleh minum es saat menstruasi b. Saat menstruasi harus membersihkan diri termasuk rutin mengganti pembalut c. Tidak boleh olahraga berenang saat menstruasi

Jika kamu sudah mengalami menstruasi bisa melanjutkan mengisi bagian 2, 3 dan 4, akan tetapi jika kamu belum mengalami menstruasi bisa langsung mengisi bagian 4 yaa^^

Bagian 2: Sikap (Perempuan)

- Jika kamu memilih jawaban Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Setuju
- Jika kamu memilih jawaban Tidak Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Aku akan memeriksakan diri saat merasakan keluhan saat menstruasi		
2.	Aku merasa harus mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membasuh alat kelamin		
3.	Aku merasa apabila setelah membasuh alat kelamin harus mencuci tangan terlebih dahulu		
4.	Aku merasa bakteri akan mudah berkembang biak di vagina/alat kelamin apabila tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi		
5.	Aku merasa harus mengganti celana dalam 1-2 kali sehari saat menstruasi		
6.	Aku merasa harus memakai celana dalam yang mudah menyerap keringat		
7.	Aku merasa harus mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali		
8.	Aku merasa harus membungkus pembalut dengan kertas atau plastik sebelum dibuang ke tempat sampah		

Bagian 3: Tindakan (Perempuan)

- Jika kamu memilih jawaban Ya maka beri tanda centang (✓) pada kolom Ya
- Jika kamu memilih jawaban Tidak maka beri tanda centang (✓) pada kolom Tidak

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Aku membawa pembalut saat di sekolah		
2.	Aku rutin mengganti pembalut 3-4 jam sekali		
3.	Aku mencuci tangan pakai sabun sebelum mengganti pembalut		
4.	Aku mencuci tangan pakai sabun sesudah mengganti pembalut		
5.	Aku memakai celana dalam yang mudah menyerap keringat		
6.	Aku mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari saat menstruasi		
7.	Aku makan minum bergizi saat menstruasi		
8.	Aku minum obat tablet tambah darah saat menstruasi		
9.	Aku membersihkan kemaluan dengan air dari arah depan ke belakang		
10.	Aku membungkus pembalut dengan kertas atau plastik sebelum dibuang ke tempat sampah		
11.	Aku berdiskusi dengan orang tua tentang menstruasi sebelum mengalami menstruasi pertama		
12.	Aku berdiskusi dengan teman tentang menstruasi sebelum mengalami menstruasi pertama		

Bagian 4: Media

Pilihlah satu jawaban yang menurutmu benar dan beri tanda silang (x)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media apa yang menurut kamu efektif untuk kegiatan sosialisasi?	a. Poster b. Brosur c. Stiker
2.	Menurut kamu, warna apa yang paling cocok untuk media tersebut?	a. Merah b. Biru c. Kuning d. Ungu e. Hijau f. Cokelat g. Pink
3.	Media manakah yang paling mudah kamu pahami?	a. Tulisan b. Gambar c. Tulisan dan gambar
4.	Apa konten dari media yang kamu inginkan?	a. Waktu yang tepat untuk mengganti pembalut b. Mitos dan fakta tentang menstruasi c. Hal yang perlu dilakukan saat menstruasi
5.	Menurut kamu, berapakah durasi waktu yang efektif untuk penayangan video sosialisasi?	a. 1-5 menit b. 5-10 menit c. Lebih dari 10 menit

KUESIONER P1 KAMPANYE MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI (L)

- Siapa namamu?
:
- Berapa umurmumu?
:

Bagian 1: Pengetahuan

Pilihlah satu jawaban yang menurutmu benar dan beri tanda silang (x)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui mengenai menstruasi?	a. Menstruasi adalah tanda anak perempuan tumbuh menjadi dewasa dan proses alami bagi perempuan yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina/alat kelamin b. Menstruasi adalah tanda yang dialami oleh anak perempuan dan anak laki-laki c. Menstruasi adalah tanda bahwa seorang remaja mencapai masa tua
2.	Mengapa perempuan mengalami menstruasi?	a. Untuk membersihkan tubuh dari racun b. Sebagai tanda pertumbuhan fisik c. Bagian dari siklus reproduksi alami perempuan
3.	Apa yang mungkin dialami perempuan selama menstruasi?	a. Kenaikan berat badan b. Perubahan suasana hati atau emosi c. Penurunan energi d. Semua jawaban di atas benar
4.	Apa yang dapat laki-laki lakukan untuk mendukung saudara atau teman perempuan yang sedang mengalami menstruasi?	a. Memberikan dukungan emosional dan kenyamanan b. Menawarkan bantuan kepada perempuan yang sedang menstruasi c. Tidak boleh mengejek teman atau saudara perempuan yang sedang menstruasi d. Semua jawaban di atas benar
6.	Bagaimana menurut kalian cara yang tepat untuk membantu menghilangkan stigma negatif tentang menstruasi?	a. Tidak ikut campur dan diam saja b. Mengejek teman atau saudara perempuan yang sedang menstruasi c. Mendukung pendidikan dan kampanye tentang menstruasi untuk menambah wawasan d. Menghindari teman atau saudara perempuan yang sedang menstruasi

Bagian 2: Sikap (Laki-laki)

- Jika kamu memilih jawaban Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Setuju
- Jika kamu memilih jawaban Tidak Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Tidak Setuju


No.	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Aku merasa harus berlaku sopan dan menghargai perempuan		
2.	Aku merasa tidak boleh mengejek atau <i>bullying</i> saat perempuan sedang menstruasi		
3.	Aku merasa perlu menawarkan bantuan pada perempuan saat mereka menstruasi		
4.	Aku merasa harus memberikan dukungan kepada perempuan dalam mengelola menstruasi mereka saat menstruasi		

Bagian 3: Tindakan (Laki-laki)

- Jika kamu memilih jawaban Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Ya
- Jika kamu memilih jawaban Tidak Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Tidak

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Aku berlaku sopan dan menghargai perempuan		
2.	Aku tidak mengejek atau <i>bullying</i> saat perempuan sedang menstruasi		
3.	Aku menawarkan bantuan pada perempuan saat mereka menstruasi		
4.	Aku memberikan dukungan kepada perempuan dalam mengelola menstruasi mereka saat menstruasi		

Lampiran 5. Media yang digunakan

Power Point	Komik	
 <p>Manajemen Kebersihan MENSTRUASI</p> <p>Hal-hal yang bisa dilakukan saat menstruasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencuci tangan dengan sabun Maka mencuci alat dan barang Letakkan tampon Letakkan pembalut Letakkan tampon Letakkan pembalut 	 <p>APA ITU MENSTRUASI? Panduan untuk anak laki-laki.</p> <p>unicef</p>	 <p>APA ITU MENSTRUASI?</p> <p>unicef</p>
Poster		
 <p>APLIKASI PELACAK MENSTRUASI</p> <p>OKY dapat membantumu untuk mengatasi mitos apa saja yang ada tentang menstruasi!</p> <ul style="list-style-type: none"> Mitos: Saat menstruasi, sebalnya tidak boleh keramas Fakta: Saat menstruasi, sebalnya tidak boleh keramas Mitos: Tidak boleh minum es karena akan membuat darah membeku atau menstruasi menjadi beres-beres Fakta: Tidak boleh minum es karena akan membuat darah membeku atau menstruasi menjadi beres-beres Mitos: Kita harus selalu memroses pembalut sebelum pakai agar tidak ada masalah infeksi yang mengikuti kita Fakta: Kita harus selalu memroses pembalut sebelum pakai agar tidak ada masalah infeksi yang mengikuti kita 	 <p>WAKTU MENGANTI PEMBALUT SAAT MENSTRUASI</p> <p>SETELAH PULANG SEKOLAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SAAT DI SEKOLAH 2. SAAT MANDI SORE 3. SAAT MANDI PAGI 4. SEBELUM MAKAN MALAM 5. SEBELUM TIDUR 6. SAAT MANDI PAGI 	 <p>hal yang perlu dilakukan saat MENSTRUASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Selalu menjaga kebersihan tubuh DILEPAS DIBUNGKUS DIBUANG Dembalut sekali pakai harus dibuang di tempat sampah TOILET Ganti pembalut setiap 3-4 jam sekali Makanan bergizi dan minum tablet tambah darah 1 kali seminggu
Video		
		

Lampiran 6. Dokumentasi

